Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206
P-ISSN 2252-9926
VOLUME 12, No.1, JUNI 2023
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.130-141.2023

Makna Lagu *Ana al-'Abdu* Karya Mishary Rashid Alafasy (Studi Analisis Semiotik)

Qurrotul Aini[1], Hisyam Zaini [2]
[1,2] Magister Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: 21201011002@student.uin-suka.ac.id hisyam.zaini@uin-suka.ac.id

Article Info

Submitted
2023-03-02

Accepted
2023-05-15

Published
2023-06-12

Keywords:
icon; index; symbol; semiotic

Abstract

This study aims to analyze lyrics of Ana al-'Abdu, a song written by Mishary Rashid, using Charles Sanders Peirce's theory of Semiotics. The analysis will focus on Peirce's concept of trichotomy which includes icon, index, and symbol. The data were collected by copying lyric of the song from Arfan's blogspot which mentions song's lyric and its Indonesian translation. Secondary data were obtained from many sources such as; theses, articles, journals, books, and everything related to this research. As a qualitative writing, this article analyzes data by interpreting words and sentences of the song using Peirce's theory descriptively. The analysis of the data is done through the description of meanings embodied in its words or sentences. As a result, this research finds that this song has a deep meaning of a sinful person who wants to repent, but his/her wishful thinking has protected him/her from doing so.

Kata Kunci:
Ikon; Indeks; Simbol; Makna semiotika

Abstrak

Artikel ini akan menganalisis lirik lagu Anal Al-'Abdu karya Mishary Rashid dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Lebih spesifik, artikel akan mengkaji konsep trikotomi tanda yang mencakup ikon, indeks, dan simbol. Data primer penelitian ini diambil dari lirik lagu Ana Al-'Abdu yang diambil dari blogspot milik Rachmad Khairil Arfan yang mencantumkan lirik lagu beserta terjemah bahasa Indonesianya. Adapun data sekunder diperokleh dari berbagai sumber seperti; tesis, artikel di jurnal, buku, dan apa saja yang berhubungan dengan penelitian ini. Karena penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, tepatnya deskriptif kualitatif, maka artikel ini akan menganalisis data dengan memaknai kata dan juga kalimat dari lagu ini dengan menggunakan pisau bedah teori semiotika Peirce. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan makna-makna yang ada di dalam sebuah kata atau kalimat dari lagu tersebut. Artikel menghasilkan kesimpulan bahwa lagu Ana al-'Abdu memiliki makna yang dalam, yaitu keinginan seseorang yang merasa memiliki dosa yang banyak untuk bertaubat, namun angan-angan atau nafsunya menghalanginya untuk melakukan itu.

Copyright© 2022, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Under the License CC BY-SA 4.0

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sosial, seseorang tidak dapat terlepas dari adanya tanda. Hampir semua dalam kehidupan manusia akan terus muncul tanda-tanda. Tand disini dapat berupa bahasa, gerak, bunyi, dan lain-lain. Dan gunanya tanda disini untuk menjelaskan sebuah maksud yang tidak tampak, berfungsi mewakili atas apa yang ditandainya. Tanda yang berupa bahasa salah satunya dapat ditemukan di dalam sebuah lirik lagu.

Di masa yang serba digital ini, musik lagu menjadi sebuah kebutuhan bagi masing-masing individu. Melalui lagu, pengarang akan mudah menyampaikan ungkapan perasaan atau emosi jiwa. Dan sebagai pendengar lagu atau penikmat musik juga akan merasakan serta menikmati karya yang diciptakan oleh sang pengarang. Banyak sekali lagu yang bisa mengundang minat pendengar, mulai dari pop, rock, dangdut, gambus, religi, dan lain sebagainya.[1]

Lagu merupakan salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa estetis dan mempunyai banyak makna.[2] Disebut sebagai karya sastra karena di dalam lagu terdapat lirik, lirik disini merupakan ekspresi seseorang atas suatu hal yang dilihat, didengar maupun dialami.[3] Sedangkan bahasa adalah medium dari karya sastra, yakni sistem semiotik atau ketandaan, dengan kata lain sistem ketandaan yang memiliki arti.[4] Jadi untuk menyampaikan curahan perasaan, seseorang dapat mengungkapkannya melalui bahasa, yang dengan ini disebut sebagai tanda. Saussure pernah berkata bahwa 'bahasa termasuk sistem tanda', akan tetapi selain tanda dalam linguistik atau bahasa berperan penting dalam mengkonstruk realitas. Sejatinya 'bahasa tidak mencerminkan realitas, namun hanya mengkonstruknya'.[5] Dengan demikian, tanda akan muncul karena ada yang ditandainya, dan untuk mengetahui apa yang ditandai tersebut maka dibutuhkan adanya makna. Adapun yang mempelajari tentang makna tanda dalam karya sastra adalah *semiotik*.

Semiotik menganggap teks bahasa sebagai tanda. Dengan semiotik dapat diketahui fungsi tanda dan produksi tanda. Pierce mendefinisikan 'tanda' adalah sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi. Akibatnya, tanda akan selalu terdapat dalam

---

[1] Erna Kurniawati, *'Video Musik Sabyan Gambus "Atouna El Toufoule" Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce'*, Al-Munzir, Vol 12, No. 1 (2019).

[2] Paul M. Muchinsky, *'Analisis Lirik Lagu "Sebuah Pengakuan" Karya Abu Nawas: Kajian Semiotika Charle Sanders Peirce'*, Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul, (2012).

[3] Wasis and Sugianto, *'Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Mengejar Dunia" Karya Nurbayan'*, Skripsi, 2020.

[4] Astri Aspianti Sahida and Dedi Supriadi, *'Yerusalem Dalam Puisi Al-Quds Karya Nizar Qabbani (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)'*, Hijai - Journal on Arabic Language and Literature, (2020).

[5] Halina Sendera Mohd. Yakin and Andreas Totu, *'The Semiotic Perspectives of Peirce and Saussure: A Brief Comparative Study'*, Procedia - Social and Behavioral Sciences, (2014).

hubungan triadik, yaitu *ground, objek* dan *interpretan*.[6] Sedangkan tanda itu sendiri terbagi atas ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang berdasarkan atas kemiripan antara representamen dan objeknya. Indeks adalah tanda yang ditujukan pada objek karena keberadaannya. Dan simbol adalah tanda yang diwakili oleh karakter yang menentukan makna dari tanda itu sendiri.[7] Dan pendekatan semiotik ini akan mampu menghasilkan penafsiran sehingga makna yang tersembunyi dalam bahasa pada suatu objek kajian akan terungkap.[8]

Tidak jarang kita temukan dalam penelitian-penelitian khususnya terhadap karya sastra, pengkaji bahasa tertarik menggunakan objek formal semiotik untuk dijadikan pisau analisis. Sedangkan untuk objek materialnya juga tidak jarang yang menggunakan lirik lagu. Sehubungan dengan ini, Dita Permata Yadianti pernah menulis sebuah penelitian dengan menggunakan teori yang sama, yakni semiotik Charles Sanders Peirce. Objek materialnya, peneliti mengkaji sebuah lirik lagu Arab yang berjudul Kun Anta karya Khumood Al-Khuder. Di dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan bahwa di dalam lirik lagu Kun Anta mengandung makna tanda semiotik yang sangat dalam, sehingga peneliti mampu mengungkap makna tanda lirik lagu tersebut menggunakan teori semiotik Peirce dengan kategori segitiga makna, terdiri dari tanda objek, dan interpretan.[9]

Sebagaimana penelitian sebelumnya, dalam hal ini peneliti ingin menganalisis lagu Arab yang berjudul *Ana al-'Abdu,* merupakan lagu yang bersifat religi. Lagu ini termasuk salah satu karya syaikh Mishary Rashid, beliau termasuk seorang qari', munsyid, hafidz, dan Imam di Kuwait. Nama lengkap beliau adalah Syaikh Mishary Rashid Ghareeb Mohammed Rashid Al-Afasy, karya-karyanya hingga saat ini banyak diminati oleh masyarakat.[10] Di satu sisi beliau mempunyai suara yang khas, merdu, dan sangat tentram dinikmati sehingga seakan menghipnotis para pendengar suaranya. Lagu ini cukup terkenal di masanya, dan mendengarkan lantunan lagu ini seakan menarik hati peneliti sebagai pendengar lagu.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengupas makna yang terkandung di dalam lagu *Ana al-'Abdu* dengan menggunakan teori semiotik Charles

---

[6] Tjahjono Purwanto, Savitri, *'Representasi Perempuan Dalam Film Pendek Reunian Karya Eka Noviandi (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)'*, Vol 02, No 1 (2022).

[7] Wisnu Hatami, *'Representasi Nilai Karakter Pada Lirik Lagu Pesawat Kertas 365 Hari JKT 48'*, Vol. 31 No. 1 (2021).

[8] Ali Romdhoni, *'Semiotik Metodologi Penelitian'*, 2019.

[9] Dita Permata Yadiyanti, *'Semiotika Dalam Lirik Lagu Kun Anta Oleh Humood Al-Khuder'*, Al-Irfan (2021).

[10] Nur Fauziah Syam, *'Perbandingan Aktivitas Gelombang Alfa Elektroencephaografi (EEG) Otak Sebelum Dan Sesudah Perlakuan Saat Diperdengarkan Murotta Al-Qur'an Surah Al-Waqiah Ayat 1-40 Pada Mahasiswa FK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta'* Skripsi, 2019.

Sanders Pierce. Peneliti mengambil rujukan atas lagu ini dari blogspot Rachmad Khairil Arfan, yang tertulis lengkap dengan terjemahnya.[11] Alasan peneliti memilih objek lagu ini dengan dikaji menggunakan semiotik Pierce karena bahasa dalam lirik lagu ini menyimpan banyak makna dari tanda-tanda yang berbeda, yang tidak secara langsung ingin disampaikan. Maka, dengan menggunakan semiotik Pierce menurut peneliti dirasa bisa mengantarkan sebuah penelitian untuk mengetahui makna tanda yang terkandung di dalam lagu *Ana al-'Abdu*. Dan mungkin nantinya bisa memudahkan pembaca dalam mengetahui makna tanda dalam lirik lagu ini.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini pada dasarnya sama dengan metode hermeneutika, artinya secara keseluruhan metode ini memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Adapun kualitas penafsiran metode kualitatif dibatasi oleh fakta-fakta sosial, yakni fakta-fakta sebagaimana ditafsirkan oleh subjek. Ciri penting metode kualitatif adalah memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi kultural.[12] Penelitian ini memfokuskan kajian pada lirik lagu Ana al-'Abdu dengan menggunakan konsep *trichotomy* Pierce. Dengan konsep Peirce ini, peneliti menganalisis lirik lagu dengan mencari satu persatu konsep *trichotomy* yang terdapat di dalam lirik lagu, dengan mengetahui yang bagaimanakah kata atau kalimat dalam lirik lagu disebut ikon, indeks, atau simbol. Data primer didapatkan dari lirik lagu Ana al-'Abdu. Dan data sekunder didapatkan dari skripsi, artikel, jurnal, buku, dan semua yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis, yaitu dengan mendeskripsikan, menguraikan, menganalisis serta memberikan pemahaman serta penjelasan secukupnya.[13] Peneliti juga menafsirkan secara ringkas guna untuk memperkuat hasil interpretasi dalam penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Semiotik Charles Sanders Peirce

Kata 'semiotik' berasal dari bahasa Yunani *semeion* atau *seme.* Semiotik (dalam Juan Chattah) adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan bagaimana tanda-tanda itu menghasilkan makna. Ia berusaha mengungkap sifat, asal-usul, dan evolusi tanda-tanda.[14]

---

[11] Rachmad Khairil Arfan, *'Mishary Rashid Alafasy-Ana Al-'Abd'*, 2012, http://arfanarifin.blogspot.com.

[12] Nyoman Kutha Ratna, *'Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra'*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015. [accessed 18 September 2022].

[13] Ratna, *'Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra'*.

[14] Juan Chattah, *'Semiotics, Pragmatics, and Metaphor in Film Music Analysis'*, 2006.

Ilmu semiotik bermula dari tokoh Ferdinan de Ssaussure, ia menggunakan istilah tanda dan makna dengan *signifiant* dan *signifie.* Signifiant yaitu penanda sebagai bentuk tanda, dan signifie yaitu petanda sebagai bentuk maknanya. Berbeda dengan model semiotik Charles Sanders Peirce yang dikenal dengan segitiga makna atau *triangle meaning* terdiri dari *tanda/sign* atau yang biasa disebut dengan '*representamen*', *objek*, dan *interpretan*.[15]

Representamen menurut Peirce dalam Futaqi[16] adalah sesuatu yang mewakili sesutu yang lain dalam beberapa keadaan atau hal.[17] *Objek* adalah sesuatu yang menjadi rujukan atau referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Objek sebagai sesuatu yang diacu juga disebut sebagai *designatum, denotatum* atau *referent.*[18] *Interpretan* adalah untuk makna suatu tanda, terkadang Peirce menyebutnya sebagai *significance, signification* atau *interpretation.*[19] Jadi, interpretan disini yaitu setiap makna yang disampaikan oleh representamen tentang objek yang sebelumnnya tidak diketahui, dan bersifat abstrak dan tidak ada dalam persepsi manusia. Hubungan interaksional antara tiga konsep (tanda atau representaman, objek, interpretan) dilambangkan oleh Peirce sebagai semiosis.[20]

Prinsip dasar teori Peirce (dalam Yakin)[21] adalah bahwa segala sesuatu dapat menjadi tanda, selama ia memiliki kemampuan untuk mewakili sesuatu menurut interpretasi dan pemikiran individu. Berbeda dengan pandangan Saussure, Peirce tidak membatasi keberadaan tanda sebagai sesuatu yang sengaja disampaikan. Dengan pemahaman ini, sebuah tanda dapat muncul secara kebetulan ketika seseorang telah menafsirkan sesuatu sebagai tanda, meskipun itu tidak dimaksudkan atau dikomunikasikan kepadanya secara sengaja.[22]

Dalam penelitian tanda di dalam lirik lagu *Ana Al-'Abdu* akan mengkaji *Trichotomy* yang meliputi *ikon, indeks,* dan *simbol.* Trichotomy ini menghubungkan antara representamen dan objek. *Ikon* adalah penanda yang bersifat mirip dengan

---

[15] Wasis, *'Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Mengejar Dunia" Karya Nurbayan'.*

[16] Futaqi and Amanah, *'Kenabian Di Dalam Cerpen Ra'i Al-Ganam Karya Thaha Husein: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce / Prophethood in The Short Story "Ra'i Al-Ganam" by Thaha Husain: Charles Sanders Pierce 'S Semiotics Analysis'*, Diwan (2021).

[17] Oakes Michael P, *'Statistics for Corpus Linguistics Edinburgh Textbook in Empirical Linguisic'*, Edinburgh University Press, 1998.

[18] Futaqi and Amanah, *'Kenabian Di Dalam Cerpen Ra'i Al-Ganam Karya Thaha Husein: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce.*

[19] Futaqi and Amanah, *'Kenabian Di Dalam Cerpen Ra'i Al-Ganam Karya Thaha Husein: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce.*

[20] Yakin and Totu, *'The Semiotic Perspectives of Peirce and Saussure: A Brief Comparative Study'.*

[21] Yakin and Totu, *'The Semiotic Perspectives of Peirce and Saussure: A Brief Comparative Study'.*

[22] Yakin and Totu, *'The Semiotic Perspectives of Peirce and Saussure: A Brief Comparative Study'.*

petandanya. Penanda dapat terlihat, terdengar, terasa, dan terbau seperti petandanya. Misalnya, sebuah lukisan, gambar, dll. *Indeks* adalah relasi sebab dan akibat gabungan antara tanda dan objeknya, yakni penanda yang secara langsung terhubung dengan petanda. Misalnya, asap, bekas jejak kaki (tanda-tanda alam). *Simbol* adalah tanda yang referennya ada pada objek tertentu yang berada diluar tanda itu sendiri dan bersifat konvensional. Artinya, penanda memiliki ketidakmiripan dengan petandanya.

2. Analisis Lirik Lagu Ana Al'Abdu

Lagu *Ana Al-'Abdu* termasuk salah satu lagu yang megandung hubungan manusia dengan Tuhannya. Manusia diciptakan oleh Allah SWT, dan tugasnya di dunia adalah beribadah dan mengabdi kepada Allah. Manusia adalah makhluk yang mempunyai nilai-nilai fitri dan sifat-sifat insaniyah, seperti dha'if (*lemah*), jahula (*bodoh*), faqir (*ketergantungan* atau *memerlukan*), kafuuro (*sangat mengingkari nikmat*), syukur, serta fujur dan taqwa.[23] Namun, apalah dayanya manusia yang tidak mempunyai kekuatan apapun, dan tentu manusia tidak dapat terlepas dari salah, dosa, serta ketenggelaman dalam kemaksiatan.

a. Ikon

Kata 'Abdu' sebagai representamen di dalam lagu *Ana Al-'Abdu* mengandung tanda ikon. Ikonsitas 'Abdu memiliki kemiripan makna dengan sifat-sifat manusia yang sesungguhnya yang berfungsi sebagai petandanya, sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an. Dalam surah *An-Nisa'* disebutkan "*Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan (bersifat) lemah*".[24]

أَنَا الْعَبْدُ الَّذِيْ كَسَبَ الذُّنُوبَا # وَصَدَّتْهُ الْأَمَانِيْ أَنْ يَتُوْبَا

"*Aku adalah hamba yang telah bergelimang dosa. Angan-angan telah menghalanginya untuk bertaubat*".

Aku adalah hamba yang telah bergelimang dosa, kata 'الْعَبْدُ' merupakan representamen yang berbentuk ikon, objeknya adalah 'الإنسان'. Sedangkan interpretasinya adalah orang yang berakal dan memiliki sifat-sifat (*kemanusiaan*), seperti lemah, faqir, dsb. Hal tersebut tergambar di dalam lagu bahwa Hamba adalah seseorang yang lemah, atas sifat yang lemah itulah manusia tidak dapat terhindar dari salah dan dosa. Secara bahasa, kata 'الْعَبْدُ' termasuk isim mashdar yang diambil dari fi'il 'عبد-يعبد' yang mempunyai makna leksikal 'budak, hamba sahaya'.[25] Disisi lain kata ini menunjukkan ma'rifat, karena diawali dengan *alif* dan *lam,* menunjukkan makna yang khusus untuk penyair/pengarang lagu. Pada dasarnya kata tersebut memiliki banyak arti, ada juga yang mengartikan sebagai 'anak panah'. Sebuah anak panah tidak

[23] Heru Juabdin Sada, *'Manusia Dalam Perspektif Islam'*, Pendidikan Islam, (2016).
[24] Al-Qur'an Indonesia Terjemah.
[25] Kamus Arab Indonesia.

memiliki kekuatan apa-apa, kecuali ada kehendak dari Tuan-Nya.[26] Tentu dari makna tersebut, artinya bahwa seorang 'hamba sahaya' sangatlah tidak berdaya, ia harus melaksanakan apapun yang diperintahkan oleh sang majikannya, dan ia tidak dapat bergerak kecuali atas kehendak Tuan-Nya.

أَنَا الْعَبْدُ الْمُفَرّطُ ضَاعَ عُمْرِي## فَلَمْ أَرْعَ الشَّبِيْبَةَ وَالْمَشِيْبَا

"Aku adalah hamba yang lalai, telah sia-sia usiaku. Aku tidak memperhatikan masa muda dan masa tuaku"

Aku adalah hamba yang lalai, telah sia-sia usiaku, kata 'الْمُفَرّطُ' merupakan representamen yang berbetuk ikon. Secara bahasa, kata 'الْمُفَرِّطُ' adalah bentuk kalimat isim yang mempunyai arti 'keterlaluan, berlebihan' (Kamus Arab Indonesia). Dan tentu sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Ikonsitas 'الْمُفَرّطُ' tampak pada karakter dan sifat-sifat manusia yang ada di dalam lirik lagu. Di dunia ini, tidak seorangpun yang tercipta dengan sempurna, seseorang pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Hal yang sedemikian dapat dilihat melalui sifat, sikap, dan karakter. Lalai termasuk sifat manusia, dan seseorang tidak sepenuhnya bisa meninggalkan sifat ini. Objek dari 'الْمُفَرّطُ' adalah 'صفة الإنسان' (sifat manusia), dan interpretasinya adalah sifat manusia yang tidak terpuji dan telah melampaui batas. Jadi, sifat lalai hanya akan mengantarkan seseorang pada jurang penyesalan.

b. Indeks

Seseorang memang tidak bisa terhindar dari salah dan dosa, dan tentunya sulit untuk menjauh darinya, karena manusia hanyalah wayang yang tidak berdaya. Namun, tidak menutup kemungkinan jika seseorang ingin memperbaiki sebuah kesalahan yang telah dilakukan, pintu rahmat dan taubat-Nya terbuka kepada hambannya yang ingin bertaubat, karena Allah maha pengampun. Akan tetapi, sekali lagi manusia adalah tempat salah dan dosa, keinginan serta lamunan sering mengganggu fikiran dan menghalanginya untuk bertaubat.

أَنَا الْعَبْدُ الَّذِيْ كَسَبَ الذُّنُوبَا # وَصَدَّتْهُ الْأَمَانِيْ أَنْ يَتُوْبَا

"*Aku adalah hamba yang telah bergelimang dosa. Angan-angan telah menghalanginya untuk bertaubat*".

Aku adalah hamba yang telah bergelimang dosa, kata 'الذُّنُوبَا' merupakan representamen yang berbentuk indeks, dan objeknya adalah 'النكث' (pelanggaran). Sedangkan interpretasinya adalah perbuatan yang dapat berakibat buruk.[27] Kata 'ذنوب' secara bahasa termasuk bentuk kalimat isim mashdar dari fi'il madhi ذنب yang mempunyai makna leksikal 'dosa atau kesalahan' (Kamus Arab Indonesia). Itu artinya bahwa kata tersebut menandakan seseoraang yang berbuat salah. Pelanggaran

[26] Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 10*, 2003, hlm, 173.

[27] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 10*, Lentera, 2012.

merupakan objek dari dosa, karena pelanggaran menandakan seseorang telah melakukan sesuatu yang dilarang atau terlarang. Hal ini rupanya ada relasi dengan penggalan lirik berikutnya.

Angan-angan telah menghalanginnya untuk bertaubat, kata *'الْأَمَانِيْ'* adalah representamen yang berbentuk tanda indeks, objeknya adalah *'الكذب'*(kebohongan). Kata *'الْأَمَانِيْ'* secara bahasa termasuk kalimat isim yang mempunyai arti 'lamunan, harapan, keinginan' (Kamus Arab Indonesia). Sedangkan interpretasinya adalah bacaan tanpa upaya pemahaman atau penghayatan.[28] Kebohongan merupakan objek dari angan-angan, karena kebohongan ini menandakan seseorang tidak kunjung bertaubat. Keinginan untuk bertaubat hanya menjadi wacana yang tidak terlaksana, dan harapannya terkubur atas keinginan semata, tidak ada bukti dan tidak pula nyata.

أَنَا الْعَبْدُ الَّذِيْ أَضْحَى حَزِيْناً # عَلَى زَلَّاتِهِ قَلِقاً كَئِيْبَـا

"*Aku adalah hamba yang sangat bersedih. Atas kesalahan dan ketergelinciran, gelisah dan cemas*"

Aku adalah hamba yang sangat bersedih, kata *'حَزِيْناً'* adalah representamen yang berbentuk indeks, dan objeknya adalah *'آسف'* (menyesal). Secara bahasa, kata *'حَزِيْناً'* termasuk bentuk kalimat isim yang mempunyai arti 'sedih, tidak bahagia' (Kamus Arab Indonesia). Sedangkan interpretasinya adalah kehinaan hidup menjadikan seseorang mengharapkan sesuatu yang tidak dapat dicapai sehingga menyedihkan hati.[29] Hal ini senada dengan lirik (lagu) yang di atas, yakni dosa-dosa yang selama itu dilakukan, namun tidak menggerakkan seseorang untuk segera bertaubat, hingga menyebabkan penyesalan. Seseorang berharap ingin segera bertaubat, akan tetapi lamunan atau angan-angan selalu mengelabui. Dan yang akan terjadi pada diri seseorang tiada lain hanyalah penyesalan. Penyesalan merupakan objek dari bersedih, karena sebuah penyesalan tentu akan membuat hati seseorang hancur berkeping-keping, tidak ada kebahagiaan di dalam hatinya, ia akan terus bersedih.

Atas kesalahan dan ketergelinciran, gelisah dan cemas, kata *'زلات'* merupakan representamen yang berbentuk indeks, objeknya adalah 'الخطأ' (kesalahan). Kata *'زلات'* merupakan bentuk kalimat isim yang diambil dari kata (زلّ) *zalla* yang berarti 'jatuh tergelincir'.[30] Sedangkan interpretasinya adalah seseorang yang berbuat kesalahan dan berujung dengan penyesalan dan akan kesedihan. Kesalahan menjadi objek dari ketergelinciran, karena seseorang tidak akan merasa gelisah, cemas, tergelincir, jika dirinya baik-baik saja, hal ini menandakan atas dirinya yang tidak baik-baik saja. Sebuah objek 'kesalahan' menjadi satu hal yang menandakan seseorang merasa bersedih.

[28] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 10.*
[29] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 10.*
[30] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 9*, 2006.

أَنَا الْعَبْدُ الْمُسِيْئُ عَصَيْتُ سِرًّا # فَمَا لِيْ اْلآنَ لَا أَبْدِى النَّحِيْبَا

"*Aku adalah hamba yang bersalah, aku telah bermaksiat tatkala bersendirian. Lantas kenapa hingga saat ini aku belum menampakkan ratapanku*"

Aku adalah hamba yang bersalah, aku telah bermaksiat tatkala bersendirian, kata 'سِرًّا' merupakan representamen yang berbentuk indeks, objeknya adalah 'الستر' (tersembunyi, tertutup). Secara bahasa, kata 'سِرًّا' adalah bentuk kalimat isim yang memiliki arti 'rahasia' (Kamus Arab Indonesia). Jadi, hal ini menunjukkan sesuatu yang tidak tampak oleh orang lain, bisa saja disaat sendirian, tidak ada orang lain disekitarnya. Sedangkan interpretasinya adalah seseorang dikatakan berdosa bukan hanya ketika berbuat maksiat didepan orang banyak, bahkan juga ketika sendirian. Tersembunyi menjadi objek dari Sendirian, karena sendirian termasuk sesuatu yang tersembunyi, dan sesuatu yang tersembunyi itu adalah rahasia. Rahasia yaitu apa yang tidak bisikkan kepada orang lain. Ia adalah yang anda ketahui tetapi anda tidak ingin diketahui orang lain. akan tetapi, Allah SWT Maha Melihat atas apa yang tersembunyi.

c. Simbol

أَنَا الْعَبْدُ الَّذِىْ سُطِرَتْ عَلَيْهِ # صَحَائِفُ لَمْ يَخَفْ فِيْهَا الرَّقِيْبَا

"*Aku adalah hamba yang lembaran-lembaran catatan amal telah mencatat dosan-dosanya. Akan tetepi ia tetap tidak takut kepada Allah yang Maha Mengawasi*"

Aku adalah hamba yang lembaran-lembaran catatan amal telah mencatat dosan-dosanya, kata 'صَحَائِفُ' merupakan representamen yang berbentuk simbol, objeknya adalah 'كتاب' (buku). Secara bahasa, kata 'صَحَائِفُ' termasuk bentuk kalimat isim jamak taksir yang berasal dari isim mufrad 'صحِفة' dan mempunyai arti 'halaman'. Adapun interpretasinya adalah seseorang yang memikul beban berat karena dosa-dosa yang diperbuat. Buku menjadi objek dari lembaran, karena meski dari segi arti dan makna tidak memiliki kemiripan, namun maksud yang dituju adalah sama, yakni sesungguhnya kata 'lembaran-lembaran' cenderung tertuju pada sebuah buku, dengan diisi tulisan-tulisan. Akan tetapi dalam lirik lagu ini makna yang dituju adalah lembaran catatan dosa, tentu hal ini menjadi simbol dari kata 'lembaran' itu sendiri.

أَنَا الْعَبْدُ الْغَرِيْقُ بِلُجِّ بَحْرٍ # أَصِيْحُ لَرُبَّمَا أَلْقَى مُجِيْبَا

"Aku adalah hamba yang tenggelam dalam ombak lautan. Aku berteriak semoga aku menemukan penjawab seruanku"

Aku adalah hamba yang tenggelam dalam ombak lautan, menurut peneliti, kalimat tersebut sebagai representamen yang berbentuk simbol, karena makna yang dicantumkan tidak mempunyai kemiripan. *Tenggelam dalam ombak lautan* merupakan representamen, objeknya adalah 'المذلّة' terjerumus pada kehinaan. Interpretasinya adalah seseorang yang merasa bahwa dirinya telah banyak melakukan dosa, sehingga dosa yang diperbuat tidak dapat terhitung sebagaimana derasnya ombak lautan yang tidak pernah berhenti. Jadi, kata 'الْغَرِيْقُ' disebut sebagai tanda karena mempunyai relasi dengan tanda yang lain. Kata '*tenggelam*' tidak dapat dihindarkan dengan air, seperti sungai, laut,

kolam, dsb. Akan tetapi, hubungan dengan tanda-tanda yang lain dalam konteks lirik lagu di atas memiliki ketidakmiripan, hal itu ditemukan pada tanda-tanda pada lirik lagu sebelumnya. Secara garis besar, lagu ini menggambarkan kesedihan seorang hamba yang telah banyak dosa dan berbuat maksiat. Sedangkan *ombak lautan* secara lahir tidak ada hubungannya dengan kesedihan seorang hamba.

أَنَا الْعَبْدُ السَّقِيْمُ مِنَ الْخَطَايَا # وَقَدْ أَقْبَلْتُ الْتَمِسُ الطَّبِيْبَا

"*Aku adalah hamba yang sakit menderita karena dosa-dosa. Aku telah datang mencari tabib, sungguh*"

Aku adalah hamba yang sakit menderita karena dosa-dosa merupakan representamen yang berbentuk simbol. Kata 'السَّقِيْمُ' secara bahasa memiliki arti 'yang sakit-sakitan, tidak sehat' (Kamus Arab Indonesia). Jika kita lihat arti 'sakit' dalam KBBI[31] adalah sesuatu yang berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut, dsb). Artinya, kata sakit secara lahir ditunjukkan pada anggota tubuh, namun akan berbeda ketika disambung dengan kata lain, misal; sakit jiwa, maka sakit yang dimaksud tidak secara lahir. Pada lirik lagu ini *hamba yang sakit menderita karena dosa-dosa* tanda ini menjadi simbol, karena makna yang ada tidak memiliki kemiripan. Pasalnya, sakit itu ditunjukkan pada tubuh/badan secara lahir. Akan tetapi dalam lirik tersebut bahkan tidak menentukan sakit apa yang dimaksud, melainkan hanya menyebutkan kata *dosa-dosa*. Dari kata tersebut dapat memberika penjelasan bahwa *dosa-dosa* bisa membebani hidup seseorang, dan seseorang akan terksiksa karena dosa-dosa. Objek dari kata 'السَّقِيْمُ' adalah 'الحال' (situasi, keadaan, kondisi) (Kamus Arab Indonesia). Interpretasinya adalah keadaan yang menyebabkan seseorang tidak sampai pada sesuatu yang dituju.[32]

Aku telah datang mencari tabib, sungguh merupakan representamen yang berbentuk simbol. Kata 'الطَّبِيْبَ' secara bahasa memiliki arti 'dokter (*tabib*)' (Kamus Arab Indonesia). Tanda ini masih memiliki hubungan dengan tanda pada lirik sebelumnya, bahwa seseorang merasa dirinya sakit dan menderita karena dosa-dosanya yang diperbuat. Dari sini dapat terlihat bahwa makna tanda tidak memiliki kemiripan, namun masih bersifat konvensional. Dokter, biasanya dihadapkan dengan orang yang mengalami sakit secara lahir, yakni sakit di tubuh. Akan tetapi, dalam lirik lagu ini diperuntukkan kepada seseorang yang mengalami sakit batin. Objek dari kata 'الطَّبِيْبَ' adalah 'علماء', karena biasanya orang yang sedang mengalami masalah yang berat, meminta solusinya lewat perantara, yakni kepada guru-guru, orang alim, dan orang-orang yang dipercaya akhlak dan ilmunya. Dengan demikian, seseorang akan mendapatkan solusinya, sehingga bisa melangsungkan permohonan kepada Allah SWT.

---

[31] *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.*

[32] Muhammad Quraish Shihab, *'Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran: Surah Yunus, Surah Hud, Surah Yusuf Dan Surah Ar-Ra'd'*, 6 (2000), 601.

Adapaun interpretasinya adalah pemberi solusi atau penasehat yang dapat membangkitkan keterpurukan orang lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa baik kata maupun kalimat dalam lirik lagu Ana Al-'Abdu memiliki tanda dan makna semiotik. Lagu ini merupakan tanda atas pengakuan atau hasrat seorang hamba yang ingin bertaubat, namun karena ia menyadari dengan fitrahnya sebagai manusia biasa, yang lemah, tentu masih banyak rintangan dan godaan serta terhalang oleh dosa/maksiat. Dari makna yang sudah diketahui, makna terbagi menjadi tiga, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon dalam lirik lagu Ana Al-'abdu diketahui ada dua bait, indeks ada tiga bait, dan simbol ada tiga bait.

Referensi

Al-Qur'an Indonesia Terjemah.

Arfan, Rachmad Khairil, 2012, 'Mishary Rashid Alafasy-Ana Al-'Abd' (http://arfanarifin.blogspot.com).

Chattah, Juan, 2006, 'Semiotics, Pragmatics, and Metaphor in Film Music Analysis'.

Futaqi, Mirza Syauqi, and Tazkiyyatul Amanah, 2021, 'Kenabian Di Dalam Cerpen Ra'i Al-Ganam Karya Thaha Husein: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce / Prophethood in The Short Story "Ra'i Al-Ganam" by Thaha Husain: Charles Sanders Pierce 'S Semiotics Analysis', *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*.

Hatami, Wisnu, 2021, 'Representasi Nilai Karakter Pada Lirik Lagu Pesawat Kertas 365 Hari JKT 48'.

Kamus Arab Indonesia

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima

Kurniawati, Erna, 2019, 'Video Musik Sabyan Gambus "Atouna El Toufoule" Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce', *Al-Munzir*.

Michael P, Oakes, 198, 'Statistics for Corpus Linguistics Edinburgh Textbook in Empirical Linguisic', *Edinburgh University Press*.

Paul M. Muchinsky, 2012, 'Analisis Lirik Lagu "Sebuah Pengakuan" Karya Abu Nawas: Kajian Semiotika Charle Sanders Peirce', *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*.

Purwanto, Savitri, Tjahjono, 2022, 'Representasi Perempuan Dalam Film Pendek Reunian Karya Eka Noviandi (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce).

Quraish Shihab, 2003, Muhammad, 'AL-Mishbah'.

Ratna, Nyoman Kutha, 2015, 'Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra', *Pustaka Pelajar, Yogyakarta*.

Romdhoni, Ali, 2019, 'Semiotik Metodologi Penelitian'.

Sada, Heru Ju, and Abdin, 2016, 'Manusia Dalam Perspektif Islam', *Pendidikan Islam*.

Sahida, Astri Aspianti, And Dedi Supriadi, 2020, 'Yerusalem Dalam Puisi Al-Quds Karya Nizar Qabbani (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)', *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*.

Shihab, M. Quraish, 2006, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 9*.

———2012, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 10*, *Lentera*.

Shihab, Muhammad Quraish, 2000, 'Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran: Surah Yunus, Surah Hud, Surah Yusuf Dan Surah Ar-Ra'd', 6.

Syam, Nur Fauziah, 2019, *Perbandingan Aktivitas Gelombang Alfa Elektroencephaografi (EEG) Otak Sebelum Dan Sesudah Perlakuan Saat Diperdengarkan Murotta Al-Qur'an Surah Al-Waqiah Ayat 1-40 Pada Mahasiswa FK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Wasis, and Sugianto, 2020, 'Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Mengejar Dunia" Karya Nurbayan', Skripsi.

Yadiyanti, Dita Permata, 2021, 'Semiotika Dalam Lirik Lagu Kun Anta Oleh Humood Al-Khuder', *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*.

Yakin, Halina Sendera Mohd and Andreas Totu, 2014, 'The Semiotic Perspectives of Peirce and Saussure: A Brief Comparative Study', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.